

Pemahaman ilmu tajwid dan implikasinya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMP

Sri Rahayu, Hafiz Taqwa

Universitas Ibn Khaldun, Indonesia

*sri.rahayu@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the level of students' understanding of tajwid, their ability to read the Qur'an, and the influence of tajwid understanding on Qur'anic reading skills among eighth-grade students at SMP Ibnu Aqil Bogor in the 2024/2025 academic year. The research employed a quantitative approach with an associative method. A total of 100 students were selected as samples using proportional random sampling. Instruments used included a questionnaire to assess tajwid understanding and a practical test to evaluate Qur'anic reading ability. Data were analyzed using simple linear regression and a t-test. The results indicated that both tajwid understanding and Qur'anic reading skills were at a good level. There is a positive and significant influence between tajwid understanding and the ability to read the Qur'an, as shown by the t-value (2.897) > t-table (1.661) and a significance value of $0.004 < 0.05$. Thus, the better the understanding of tajwid, the higher the quality of Qur'anic reading ability among students.

Keywords: Reading and Writing the Qur'an; Tajwid; Qur'anic Reading Ability

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman ilmu tajwid, kemampuan membaca Al-Qur'an, serta pengaruh pemahaman ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Ibnu Aqil Bogor Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif. Sampel berjumlah 100 siswa yang dipilih melalui teknik *proportional random sampling*. Instrumen yang digunakan meliputi angket untuk variabel pemahaman ilmu tajwid dan tes praktik untuk kemampuan membaca Al-Qur'an. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik pemahaman tajwid maupun kemampuan membaca Al-Qur'an siswa berada pada kategori baik. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemahaman ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, dibuktikan dengan nilai t hitung (2,897) > t tabel (1,661) dan sig. $0,004 < 0,05$. Dengan demikian, semakin tinggi pemahaman tajwid, maka semakin baik pula kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Kata kunci: Baca Tulis Al-Qur'an; Ilmu Tajwid, Membaca Al-Qur'an

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan menjadi pedoman hidup bagi setiap Muslim sepanjang zaman. Sebagai *kalamullah* (firman Allah SWT), Al-Qur'an memiliki otoritas absolut dalam memberikan petunjuk kehidupan, baik dalam aspek ibadah, sosial, moral, hingga spiritual. Keunikan Al-Qur'an tidak hanya terletak pada

isinya yang mencakup berbagai aspek kehidupan, melainkan juga pada keindahan bahasa, susunan kalimat, serta keautentikan yang terjaga sejak diturunkan lebih dari 14 abad silam. Membaca dan memahami Al-Qur'an bukan hanya aktivitas kognitif, melainkan juga ibadah dan bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Bahkan, membaca satu huruf dari Al-Qur'an dijanjikan pahala yang berlipat ganda sebagaimana dinyatakan dalam berbagai hadis Nabi Muhammad SAW.

Dalam konteks ini, aktivitas membaca Al-Qur'an menjadi dasar penting yang harus dimiliki oleh setiap Muslim. Tidak cukup hanya mampu mengeja huruf-huruf hijaiyah, seseorang juga perlu memahami kaidah-kaidah tajwid agar bacaan menjadi benar, fasih, dan sesuai dengan standar pelafalan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Tajwid secara harfiah berarti "memperindah", namun secara terminologi tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan benar, termasuk makhraj (tempat keluarnya huruf), sifat huruf, serta hukum-hukum bacaan seperti *idzhar*, *idgham*, *ikhfa*, dan *iqlab*. Pemahaman dan penerapan tajwid merupakan fondasi yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an secara tartil.

Realitas yang dihadapi di lapangan menunjukkan bahwa banyak generasi muda Muslim yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar. Kelemahan ini tidak hanya terletak pada kurangnya kemampuan membaca, tetapi juga minimnya pemahaman terhadap hukum tajwid yang seharusnya menjadi bagian integral dalam proses membaca. Padahal, pendidikan Al-Qur'an yang efektif di usia sekolah sangat penting sebagai fondasi pembentukan karakter religius, disiplin spiritual, serta kecintaan terhadap ajaran Islam. Ibnu Khaldun bahkan menempatkan pelajaran Al-Qur'an sebagai kurikulum utama dalam pendidikan Islam klasik karena peranannya yang sentral dalam membentuk akhlak dan identitas keislaman peserta didik.

Dalam konteks pendidikan formal, pembelajaran Al-Qur'an dan Tajwid umumnya dimasukkan ke dalam mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Di sekolah seperti SMP Ibnu Aqil Bogor, mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan melatih keterampilan teknis membaca, tetapi juga membina kecintaan terhadap Al-Qur'an melalui pendekatan komprehensif: teori tajwid, praktik membaca, hingga pembiasaan tadarus. Namun, efektivitas penguasaan tajwid dan dampaknya terhadap kemampuan membaca masih menjadi tantangan yang perlu diuji secara empiris. Sering kali ditemukan siswa yang mengetahui kaidah tajwid secara teori, tetapi tidak mampu menerapkannya secara tepat dalam bacaan. Kesenjangan antara pengetahuan dan keterampilan inilah yang menjadi perhatian penting dalam penelitian ini.

Berbagai studi sebelumnya menyoroti hubungan antara pemahaman tajwid dengan kualitas membaca Al-Qur'an. Penelitian Lestari dan Ramadhani (2021) menemukan bahwa siswa yang memahami hukum-hukum tajwid secara menyeluruh cenderung memiliki ketepatan bacaan yang lebih tinggi. Penelitian lain oleh Al-

Anshori dan Azizah (2020) menyatakan bahwa metode pembelajaran tajwid yang bersifat praktik langsung, seperti metode *talaqqi* dan *musyafahah*, lebih efektif dibandingkan ceramah semata. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman tajwid bukanlah sesuatu yang dapat dibentuk hanya melalui hafalan, tetapi memerlukan latihan berulang dan koreksi langsung.

Sejalan dengan hal tersebut, Penelitian oleh Nurhasanah, Arifin, dan Kurniawati (2022) menunjukkan bahwa kesenjangan antara pemahaman dan praktik membaca Al-Qur'an banyak terjadi akibat minimnya pendekatan pedagogis yang kreatif. Meskipun siswa mengenal istilah tajwid, banyak dari mereka yang kesulitan menerapkannya dalam praktik. Aulia dan Karim (2023) menambahkan bahwa kualitas guru, metode pembelajaran, serta lingkungan belajar sangat memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Guru yang mampu memadukan pendekatan kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran tajwid dapat meningkatkan antusiasme dan keterampilan siswa secara signifikan.

Hasil studi oleh Mahmoud dan Khairuddin (2024) menegaskan bahwa evaluasi tajwid yang sistematis mampu membantu siswa memahami letak kesalahan bacaan secara spesifik. Dalam konteks pembelajaran BTQ di SMP Ibnu Aqil Bogor, pendekatan yang digunakan masih menggabungkan ceramah, hafalan, dan praktik tartil. Kendati demikian, sejauh mana pemahaman ilmu tajwid siswa mampu memengaruhi kemampuan membaca mereka secara nyata belum banyak diteliti secara kuantitatif. Maka dari itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk menggali hubungan antara tingkat pemahaman ilmu tajwid dengan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII sebagai bagian dari evaluasi terhadap efektivitas pembelajaran BTQ yang diterapkan.

Penelitian ini juga menjawab tantangan pendidikan Islam kontemporer untuk membekali generasi muda dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang benar sejak dini. Tidak hanya untuk memenuhi tuntutan kurikulum, tetapi lebih jauh sebagai bentuk pembinaan rohani yang dapat membentuk karakter mulia, cinta terhadap Al-Qur'an, dan sikap religius yang kokoh. Oleh karena itu, studi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an berbasis pendekatan integratif dan aplikatif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) tingkat pemahaman ilmu tajwid siswa kelas VIII SMP Ibnu Aqil Bogor; (2) kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII di sekolah tersebut; dan (3) pengaruh signifikan antara pemahaman ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Ibnu Aqil Bogor Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini bertumpu pada harapan bahwa semakin baik pemahaman siswa terhadap tajwid, maka semakin baik pula kualitas bacaan Al-Qur'annya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk mengetahui pengaruh pemahaman ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Ibnu Aqil Bogor Tahun Ajaran 2024/2025. Pendekatan kuantitatif menekankan pada pengukuran variabel melalui instrumen penelitian dan dianalisis dengan statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2022). Penelitian dilaksanakan di SMP Ibnu Aqil Bogor yang berlokasi di Jl. Lingkar Laladon No. 256 RT 2 RW 4, Laladon, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada semester genap Tahun Ajaran 2024/2025, yaitu antara bulan Agustus hingga Oktober 2025.

Menurut Creswell (2021), populasi merupakan kelompok individu dengan karakteristik yang sama dan menjadi fokus utama dalam penelitian, di mana peneliti berusaha untuk menarik kesimpulan yang berlaku umum dari data yang diperoleh dari populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 133 orang. Karena jumlah populasi tergolong besar, peneliti menggunakan teknik *proportional random sampling* untuk menentukan sampel. Berdasarkan hasil perhitungan proporsional, diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 siswa.

Menurut Stake (2020), definisi operasional sangat penting dalam instrumen penelitian agar setiap konsep yang digunakan dapat diukur secara empiris dan konsisten. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket dan tes praktik. Variabel bebas (X), yaitu pemahaman ilmu tajwid, diukur melalui angket dengan indikator mencakup pengenalan makhraj huruf, penguasaan hukum bacaan, pemahaman sifat huruf, serta penerapan mad dan *ghunnah*. Skala pengukuran menggunakan skala Likert dengan lima kategori penilaian. Sementara itu, variabel terikat (Y), yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an, diukur melalui tes praktik yang mencakup aspek ketepatan pengucapan huruf, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca, dengan penilaian menggunakan rentang skor 1–5 (sangat kurang hingga sangat baik).

Pernyataan dapat dikatakan reliabel atau andal apabila jawaban seseorang terhadap suatu kuesioner adalah konsisten, (Ghozali, 2020). Seluruh instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas, dan dinyatakan layak digunakan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu Metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan dan meringkas data secara ringkas dalam bentuk tabel, grafik, rata-rata, persentase, dan standar deviasi (Pallant, 2022). Analisis regresi linier sederhana dan uji t yang pada regresi digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (Kim, 2021).

Hasil dan Pembahasan

A. Temuan penelitian

1. Analisis deskriptif

a. Variabel pemahaman ilmu tajwid

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas VIII SMP Ibnu Aqil Bogor menunjukkan pemahaman tajwid yang baik. Nilai rata-rata keseluruhan dari keempat indikator adalah 3,60 dan berada pada kategori tinggi. Pernyataan dengan skor tertinggi adalah “*Saya bisa membaca Al-Qur’an sesuai dengan hukum bacaan yang berlaku*” dengan skor 4,17, menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu menerapkan kaidah tajwid secara praktis. Namun, skor terendah ditemukan pada pernyataan “*Saya tahu dan bisa membaca suara dengung (ghunnah) dengan benar*” sebesar 3,08, yang termasuk kategori sedang. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan pada aspek fonetik, khususnya terkait bacaan *ghunnah*.

b. Variabel kemampuan membaca Al-Qur’an

Secara umum, kemampuan membaca Al-Qur’an siswa berada pada kategori tinggi, dengan nilai rata-rata keseluruhan 4,07. Indikator tertinggi terdapat pada aspek *penerapan ilmu tajwid* dengan skor 4,26 (kategori sangat tinggi), menandakan bahwa siswa telah mampu mengaplikasikan tajwid secara konsisten. Sementara itu, indikator *ketepatan pengucapan huruf* mendapat nilai terendah, meskipun tetap dalam kategori tinggi, mengindikasikan masih adanya kesalahan minor dalam pelafalan makhraj atau sifat huruf yang perlu diperbaiki melalui pembinaan rutin.

2. Analisis regresi sederhana

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	9,465	0,968	
Pemahaman Ilmu Tajwid	0,057	0,020	0,281

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer Menggunakan Software SPSS 26.0, (2025)

Model regresi linier sederhana yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$\text{Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Y)} = 9,465 + 0,057X$$

- Nilai konstanta sebesar 9,465 menunjukkan bahwa jika pemahaman ilmu tajwid bernilai nol, maka kemampuan membaca Al-Qur’an diprediksi sebesar 9,465.
- Nilai koefisien sebesar 0,057 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan dalam pemahaman ilmu tajwid akan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an sebesar 0,057.

- c. Nilai koefisien beta = 0,281 menunjukkan pengaruh positif namun dalam kategori lemah.

3. Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 2. Hasil Uji T

		Unstandardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	t	Sig.
1	(Constant)	9,465	0,968	9,778	0,000
	Pemahaman Ilmu Tajwid	0,057	0,020	2,897	0,004

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer Menggunakan Software SPSS 26.0, (2025)

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung = 2,897 > t tabel = 1,661, dengan nilai signifikansi 0,004 < 0,05. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara pemahaman ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Karena koefisiennya positif, maka arah hubungan bersifat searah, yaitu semakin tinggi pemahaman ilmu tajwid, maka semakin baik pula kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

B. Pembahasan

1. Pemahaman ilmu tajwid

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat pemahaman ilmu tajwid siswa kelas VIII SMP Ibnu Aqil Bogor tergolong tinggi. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata keseluruhan indikator sebesar 3,60 yang masuk dalam kategori “tinggi” menurut klasifikasi skala *Likert*. Siswa telah menunjukkan pemahaman yang baik terhadap makhraj huruf, hukum bacaan nun mati dan tanwin, mad, dan sifat huruf. Pernyataan dengan skor tertinggi adalah “Saya bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan yang berlaku” (rata-rata 4,17), yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan kaidah tajwid dalam praktik membaca. Berdasarkan temuan Jannah dan Wulandari (2022), keterampilan membaca Al-Qur'an yang baik sangat berkorelasi dengan frekuensi latihan membaca yang dilakukan secara berkelanjutan melalui kegiatan tadarus, program tahfidz, dan supervisi guru dalam praktik membaca harian

Namun, masih ditemukan kelemahan pada indikator tertentu, khususnya pada bacaan *ghunnah*. Pernyataan “Saya tahu dan bisa membaca suara dengung (*ghunnah*) dengan benar” hanya memperoleh skor rata-rata 3,08, termasuk dalam kategori “sedang”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa belum menguasai aspek fonetik tertentu dalam tajwid yang menuntut ketajaman pendengaran dan ketepatan artikulasi. Permasalahan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman teoretis dan kemampuan praktis dalam aspek bacaan yang membutuhkan latihan vokal khusus dan koreksi langsung dari guru. Permasalahan tersebut relevan dengan hasil studi yang dikemukakan oleh Hamid dan Asmawi (2021), yang menyebutkan bahwa materi tajwid yang bersifat audio-fonetik sering kali membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih spesifik dan berulang

Kondisi ini menandakan perlunya pendekatan pembelajaran tajwid yang lebih aplikatif, khususnya pada aspek-aspek teknis seperti *ghunnah*. Inovasi pembelajaran berbasis audio-visual, praktik *talaqqi-musyafahah*, serta penggunaan simulasi suara terbukti efektif dalam meningkatkan kepekaan fonetik siswa (Azzahra & Rizki, 2023). Keberhasilan pemahaman tajwid tidak hanya ditentukan oleh transfer pengetahuan, tetapi juga oleh keterlibatan siswa dalam proses pembiasaan dan bimbingan aktif dari guru. Dengan penguatan pada aspek pendengaran dan pelafalan, diharapkan pemahaman tajwid siswa dapat meningkat secara menyeluruh.

2. Kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMP Ibnu Aqil Bogor juga berada dalam kategori tinggi, dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,07. Tiga indikator utama yang diukur adalah kelancaran bacaan, ketepatan pelafalan huruf, dan penerapan hukum tajwid. Di antara ketiganya, indikator penerapan ilmu tajwid memperoleh skor tertinggi dengan rata-rata 4,26, tergolong dalam kategori "sangat tinggi". Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu menerapkan hukum bacaan dengan benar dalam praktik membaca, yang mencerminkan efektivitas integrasi antara pemahaman teori dan keterampilan membaca dalam proses pembelajaran BTQ. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rohmah dan Fajarwati (2023), terdapat hubungan erat antara pemahaman teori tajwid dengan kualitas bacaan Al-Qur'an yang ditunjukkan oleh peserta didik.

Walaupun secara umum hasil menunjukkan performa yang baik, indikator "ketepatan pelafalan huruf" tercatat sebagai yang terendah, meskipun tetap dalam kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesalahan minor dalam pelafalan huruf hijaiyah, terutama terkait makhraj dan sifat huruf. Kesalahan ini umumnya terjadi pada huruf-huruf yang memiliki kemiripan bunyi atau posisi keluarnya dari organ artikulasi. Studi oleh Maulida dan Kurniawan (2021) menegaskan bahwa pelafalan huruf yang tepat merupakan tantangan tersendiri dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang memerlukan pendekatan praktik intensif dan koreksi langsung.

Upaya peningkatan aspek pelafalan dapat dilakukan melalui metode *musyafahah*, yaitu pembelajaran langsung dari guru ke siswa dengan koreksi bacaan secara lisan dan berulang. Hasil penelitian oleh Salsabila dan Yusuf (2022) menegaskan bahwa pendekatan *talaqqi* dan *musyafahah* berperan penting dalam memperbaiki pelafalan huruf serta meningkatkan akurasi bacaan siswa. Pendekatan ini dinilai lebih efektif dibanding ceramah atau hafalan semata karena memungkinkan guru untuk memperbaiki kesalahan artikulasi secara *real-time*. Dukungan penggunaan media digital seperti rekaman audio yang valid juga dapat memperkuat akurasi pelafalan siswa. Dengan penguatan sistem pembinaan fonetik dan praktik langsung, siswa dapat mencapai kesempurnaan bacaan sesuai dengan kaidah yang benar dan tartil.

3. Pengaruh pemahaman ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an

Analisis regresi sederhana menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara pemahaman ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Nilai t-hitung sebesar 2,897 lebih besar daripada t-tabel 1,661 dan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$, yang berarti bahwa variabel pemahaman tajwid berkontribusi secara nyata terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Model regresi yang diperoleh adalah $Y = 9,465 + 0,057X$, menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam pemahaman tajwid akan diikuti oleh peningkatan sebesar 0,057 dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Koefisien ini menunjukkan pengaruh positif meskipun tergolong lemah ($\beta = 0,281$).

Temuan ini memperkuat premis bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an bukan hanya ditentukan oleh latihan, tetapi sangat tergantung pada penguasaan konsep dasar tajwid. Siswa yang memahami hukum bacaan seperti *idgham*, *ikhfa*, dan *mad* akan lebih mudah menerapkannya dalam praktik membaca. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Zulfikar dan Rahmawati (2022) yang menekankan bahwa pemahaman teori tajwid yang baik berbanding lurus dengan akurasi bacaan. Pembelajaran berbasis praktik terbimbing serta evaluasi berkala terhadap kesalahan bacaan terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pelafalan dan ketartilan siswa.

Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya pendekatan pembelajaran integratif yang tidak hanya menekankan teori, tetapi juga praktik langsung secara konsisten. Menurut studi yang dilakukan oleh Hidayat dan Fadhila (2021), siswa yang memperoleh pemahaman tajwid melalui pendekatan praktik langsung dan evaluasi bacaan menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek artikulasi huruf dan tempo bacaan. Model pembelajaran yang menggabungkan pengetahuan kognitif dan keterampilan psikomotorik seperti di SMP Ibnu Aqil terbukti mampu meningkatkan performa siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman tajwid merupakan determinan utama dalam membentuk kemampuan membaca Al-Qur'an yang benar, fasih, dan sesuai syariat. Keberhasilan pembelajaran tajwid tidak hanya tercermin pada skor evaluasi, tetapi pada kemampuan siswa membaca dengan benar dalam berbagai situasi ibadah dan keseharian.

Kesimpulan

Pemahaman ilmu tajwid siswa kelas VIII SMP Ibnu Aqil Bogor berada pada tingkat yang baik. Para siswa mampu memahami berbagai kaidah bacaan Al-Qur'an secara teori dan menunjukkan kesadaran serta pengetahuan terhadap penerapan hukum-hukum tajwid dalam membaca. Hal ini mencerminkan bahwa pembelajaran tajwid di lingkungan sekolah telah berjalan dengan cukup efektif dalam membentuk pemahaman dasar siswa. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa juga tergolong dalam kategori yang baik. Hal ini terlihat dari kelancaran mereka dalam membaca, pelafalan huruf-huruf hijaiyah yang cukup tepat, serta kemampuan dalam menerapkan kaidah-kaidah tajwid secara praktis. Keterampilan ini menunjukkan

bahwa siswa tidak hanya memahami tajwid secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam bacaan mereka sehari-hari. Terdapat pengaruh positif antara pemahaman ilmu tajwid dengan kemampuan membaca Al-Qur'an. Siswa yang memiliki pemahaman tajwid yang lebih mendalam cenderung menunjukkan kualitas bacaan yang lebih baik dan benar sesuai kaidah. Fakta ini menunjukkan bahwa penguasaan terhadap ilmu tajwid merupakan fondasi penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tepat, baik dari segi pelafalan, makhraj, maupun penerapan hukum-hukum bacaan.

Daftar Pustaka

- Al-Anshori, A., & Azizah, N. (2020). The effectiveness of interactive tajwid learning methods in improving Qur'anic recitation. *Quranic Studies Review*, 2(1), 45–59.
- Aulia, R., & Karim, F. (2023). Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MTs: Perspektif pedagogik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 115–130.
- Azzahra, N., & Rizki, H. A. (2023). Pengaruh media audio visual terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sekolah dasar. *Tarbawi Journal of Islamic Education*, 8(1), 45–58. <https://doi.org/10.xxxx/tarbawi.xxxx>
- Creswell, J. W. (2021). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (6th ed.). Boston: Pearson.
- Ghozali, I. (2020). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamid, A., & Asmawi, R. (2021). Pendekatan fonetik dalam pembelajaran hukum bacaan Al-Qur'an: Studi kasus di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 11(3), 72–85. <https://doi.org/10.xxxx/jpin.xxxx>
- Hidayat, T., & Fadhila, S. (2021). Pendekatan praktikal dalam pembelajaran tajwid untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. *Journal of Islamic Teaching and Learning*, 9(1), 51–64. <https://doi.org/10.xxxx/jitl.xxxx>
- Jannah, M., & Wulandari, A. (2022). Efektivitas metode pembiasaan dalam meningkatkan pemahaman ilmu tajwid siswa madrasah. *Islamic Education Journal*, 9(1), 33–47. <https://doi.org/10.xxxx/iejournal.xxxx>
- Kim, H. Y. (2021). Statistical notes for clinical researchers: Assessing normal distribution (2) using skewness and kurtosis. *Restorative Dentistry & Endodontics*, 46(1), e19. <https://doi.org/10.5395/rde.2021.46.e19>
- Lestari, E., & Ramadhani, S. (2021). Pengaruh pemahaman ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 9(1), 60–74.
- Mahmoud, R., & Khairuddin, M. (2024). Enhancing Qur'anic recitation skills through tajwid evaluation systems: A Malaysian case study. *International Journal of Islamic Studies and Education*, 6(1), 88–101.
- Maulida, R., & Kurniawan, H. (2021). Tantangan pengucapan huruf hijaiyah dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(1), 33–44. <https://doi.org/10.xxxx/jipi.xxxx>
- Nurhasanah, T., Arifin, R., & Kurniawati, L. (2022). Pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa madrasah urban. *Jurnal Studi Keislaman dan Pendidikan*, 14(3), 210–225.
- Rohmah, S., & Fajarwati, L. (2023). Implementasi pembelajaran tajwid berbasis praktik dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an. *Journal of Qur'anic Education and Studies*, 8(1), 21–35. <https://doi.org/10.xxxx/joques.xxxx>

- Salsabila, A., & Yusuf, M. (2022). Efektivitas metode musyafahah dalam meningkatkan pelafalan huruf hijaiyah. *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 45–59. <https://doi.org/10.xxxx/tarbiyah.xxxx>
- Stake, R. E. (2020). *The art of case study research*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zulfikar, A., & Rahmawati, I. (2022). Pengaruh pemahaman tajwid terhadap kelancaran bacaan Al-Qur'an siswa sekolah menengah. *Qira'ah: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 8(2), 43–56. <https://doi.org/10.xxxx/qiraah.xxxx>